

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir merupakan daerah yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas kehidupan seperti kawasan pertambakan, perikanan, transportasi, pariwisata dan kegiatan lainnya. Banyaknya kegiatan yang dilakukan pada daerah pesisir akan menimbulkan berbagai permasalahan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan. Salah satu bentuk ekosistem yang memegang peranan penting di kawasan pesisir Indonesia adalah ekosistem mangrove. Hutan mangrove umumnya ditemukan hampir di seluruh wilayah pesisir dan laut Indonesia yang memiliki hubungan langsung terhadap pasang surut air laut di sepanjang pesisir. Hutan mangrove berperan sebagai salah satu penunjang perekonomian masyarakat pesisir. Secara ekologis, hutan mangrove juga memiliki banyak fungsi yaitu sebagai habitat biota laut, perlindungan wilayah pesisir dan pantai, penyerapan karbon, pencegah terjadinya abrasi dari berbagai ancaman sedimentasi, pemecah gelombang, dan tempat pemijahan bagi ikan yang hidup di laut bebas (Tarigan, 2008).

Menurut Umayah et al. (2016), luas hutan mangrove dunia sangat beragam tergantung metode yang digunakan. Teknologi *remote sensing* memperkirakan luas hutan mangrove dunia sekitar 18,1 juta ha. Total luas mangrove Indonesia sebesar 24% dari luas mangrove dunia. Namun demikian, besarnya total luas mangrove ini berbanding lurus dengan laju deforestasinya. Hal ini merupakan permasalahan utama rusaknya hutan mangrove yang terjadi pada saat ini. Menurut Wiyono (2016), kondisi kerusakan hutan mangrove di Indonesia dapat dibedakan menjadi hutan mangrove rusak berat mencapai luas 42%, hutan mangrove rusak seluas 29%, hutan mangrove dalam kondisi baik seluas kurang dari 23% dan hutan mangrove dalam kondisi sangat baik hanya seluas 6% dari keseluruhan luas mangrove. Berkurangnya luasan ekosistem mangrove alami terjadi seiring meningkatnya kebutuhan manusia yang mendorong deforestasi hutan mangrove untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Kerusakan mangrove di Bangkalan semakin marak karena konversi lahan hutan mangrove, pencemaran, penebangan dan sebagainya. Sehingga perlu adanya studi mengenai parameter lingkungan di area lahan mangrove di Kecamatan Modung untuk mengetahui faktor lingkungan yang mempengaruhi tingkat kerusakan mangrove.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi Parameter Lingkungan Mangrove di Kecamatan Modung?
2. Bagaimana kondisi Indeks Nilai Penting Mangrove di Kecamatan Modung?

1.2 Tujuan

1. Mengetahui kondisi parameter Lingkungan dan status mutu perairan mangrove di kecamatan Modung.
2. Mengetahui Indeks Nilai Penting Mangrove di kecamatan Modung.

1.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan bahan pertimbangan kepada pemerintah daerah khususnya Kabupaten Bangkalan dan sekitarnya dalam pengelolaan wilayah pesisir khususnya ekosistem mangrove di Kecamatan Modung.